

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**USAHA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 1 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



**DISUSUN OLEH :
RIZA SAFITRI
152410206**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1440H/2018 M**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZA SAFITRI
Judul Skripsi : USAHA GURU MENGATASI KESULITAN
BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1
PEKANBARU
NPM : 152410206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 25 Februari 2019

Yang membuat pernyataan



RIZA SAFITRI

NPM : 152410206

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai macam nikmat-Nya kepada hamba-Nya baik nikmat jasmani maupun rohani. Kesempatan serta nikmat Iman dan Islam yang Allah berikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan benar.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan keharibaan junjungan alam, sang makhluk sempurna penutup para Nabi dan Rasul di muka bumi, yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mentarbiyah kita dari alam yang penuh dengan kejahilan menuju alam yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan, dari alam yang dipenuhi oleh kekufuran serta kekafiran menuju alam keimanan yang dipenuhi oleh pancaran Nur Ilaahi Rabbi.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan-bimbingan dan juga support dari orang tua, dosen, dan teman-teman, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta Suhardison dan ibunda Fitriani yang telah memberi semangat dan dukungan, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli MM. M.E.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
5. Bapak Drs. M. Yusuf Ahmad, MA selaku dosen penasehat Akademik dan selaku dosen pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Bapak Tarmizi dan segenap karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang telah melayani kebutuhan penulis selama menuntut ilmu.
9. Sahabat-sahabatku Siti Haryani, Lisa Susanti dan Ramdha Putri yang telah saling support dan membantu dalam keberlangsungan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman yang seangkatan 2015. Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebut namanya satu persatu.
11. Terimakasih untuk seluruh keluarga saya yang telah memberikan dorongan dan semangat, untuk adek saya Rika Amelia dan Revina Khaulidiya yang selama ini setia menemani saya menjadi teman sekaligus sahabat.
12. Ibu Hj. Ade Armi, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis, untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut serta yang telah memberikan support agar tetap semangat dalam melakukan penelitian ini.

13. Bapak Abdulah Sani, M.Pd.I, Bapak Rusmadi, M.Pd.I dan Bapak Misbahuddin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia di wawancarai sewaktu penulis melakukan penelitian dan yang telah membantu penulis dalam penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala semangat dan dukungan serta masukan-masukannya. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang berarti dalam khasanah keilmuan.

Pekanbaru, Februari 2019

Penulis

Riza Safitri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Usaha Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar	10
3. Pengertian Kesulitan Belajar	13
4. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	16
5. Ciri-ciri Kesulitan Belajar	22
6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	25
D. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Dan Objek Penelitian	31
D. Informans Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Pengolahan Dan Teknik Analisa Data	32
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Pekanbaru	35
2. Keadaan Peserta Didik	36
3. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah.....	36
4. Gambaran Sarana Dan Prasarana	38
B. Penyajian Data	41
C. Analisa Data	57
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 01	: Konsep Operasional	25
Tabel 02	: Jadwal Kegiatan Penelitian	30
Tabel 03	: Keadaan Peserta Didik	36
Tabel 04	: Sarana Prasarana Pendidikan	38
Tabel 05	: Tenaga Pendidikan	40
Tabel 06	: Kualifikasi Pendidikan	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian SMPN 1 Pekanbaru

Lampiran 4 : Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

USAHA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PEKANBARU

Oleh:

RIZA SAFITRI
NPM: 152410206

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari masalah belajar salah satunya yaitu kesulitan dalam belajar. Pada dasarnya kesulitan belajar peserta didik merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar peserta didik. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMPN 1 Pekanbaru, terdapat beberapa gejala kesulitan peserta didik dalam belajar yaitu: lambat dalam melakukan tugas belajar, peserta didik aktif dalam belajar tapi memiliki hasil yang rendah, ada juga peserta didik yang aktif dalam belajar tetapi sulit dalam memahami materi. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pekanbaru" Dengan rumusan masalah "apa saja usaha guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pekanbaru?" tujuan penelitian adalah untuk mengetahui usaha yang digunakan guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jenis penelitian kualitatif. Tempat penelitian di SMPN 1 Pekanbaru, subjek penelitian adalah guru PAI SMPN 1 Pekanbaru, objek penelitian usaha guru mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Pekanbaru. teknik pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisa data secara induktif dengan model interaktif diantaranya: 1) data reduction, 2) data display, 3) conclusion drawing atau verification. Maka berdasarkan analisa tersebut penulis mendapatkan kesimpulan bahwa dari empat belas indikator penelitian tentang Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru lima yang terlaksana dengan baik yaitu: Guru PAI telah berusaha memeriksa daftar pribadi peserta didik, Guru PAI telah berusaha meneliti tugas peserta didik untuk mengetahui perkembangannya, Guru PAI telah berusaha mengidentifikasi kasus terhadap peserta didik, Guru PAI telah berusaha menyusun materi yang akan diajarkan untuk peserta didik, Guru PAI telah berusaha mengadakan remedial.

Kata Kunci : Usaha Guru dan Kesulitan Belajar

ABSTRACT

TEACHER EFFORTS TO OVERCOME STUDENTS' DIFFICULTIES IN
LEARNING ISLAMIC RELIGION EDUCATION AT SMP NEGERI 1
PEKANBARU

By:

RIZA SAFITRI

NPM: [152410206](#)

In the learning process cannot be separated from learning problems one of which is difficulty in learning. Basically the learning difficulties of students is a symptom that appears in various manifestations of student behavior, both directly and indirectly in accordance with the level of students' learning difficulties. Based on preliminary study at SMP Negeri 1 Pekanbaru, there are several symptoms of students' learning difficulties, namely: slow in doing learning tasks, students are active in learning but have low results, there are also students who are active in learning but difficult to understand the material. Based on symptoms, the authors are interested in conducting research with the title: "Teacher Efforts to Overcome Students' Difficulties in Learning Islamic Religion Education at SMP Negeri 1 Pekanbaru" With the formulation of the problem "what are the teacher efforts to overcome students' difficulties in learning Islamic Religion education at SMP Negeri 1 Pekanbaru? " The purpose of the study is to find out the teacher efforts to overcome students' difficulties in learning Islamic Religion education at SMP Negeri 1 Pekanbaru. The subject of this study are Islamic religion education teachers of SMP Negeri 1 Pekanbaru. The object of this study are the teacher efforts to overcome the students' difficulties in learning Islamic Religion education at SMP Negeri 1 Pekanbaru. Data collection techniques are using interview, observation and documentation. Data analysis techniques is interactive models including: 1) data reduction, 2) display data, 3) conclusion based drawing or verification. Based on this study, concluded that from fourteen indicators of study on the teacher efforts to overcome students' difficulties in learning Islamic Religion education at SMP Negeri 1 Pekanbaru there are five implemented well, namely: Islamic religion education teachers have tried to examine the personal list of students, Islamic religion education teachers have tried to study the students to find out the progress, Islamic religion education teachers have tried to identify cases against students, Islamic religion education teachers have tried to arrange the material that will be taught to students, Islamic religion education teachers have tried to hold a remedial.

Keywords: Teacher Efforts and Difficulties in Learning

ملخص

محاولة المدرّس في التغلب على صعوبات تعلم التلاميذ في تعليم الدين الإسلامي
في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة باكنبارو

ريزا سافيتري

رقم القيد: 152410206

في عملية التعلم لا يمكن فصلها عن مشاكل التعلم أحدها صعوبة في التعلم. بشكل أساسي، تعد صعوبات تعلم التلاميذ من الأعراض التي تظهر في مظاهر مختلفة لسلوك التلاميذ، سواء بشكل مباشر أو غير مباشر وفقاً لمستوى صعوبات التعلم لدى التلاميذ. ولكن استناداً إلى الدراسة الأولية التي أجراها الباحثة في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة باكنبارو، كانت هناك عدة أعراض لصعوبات التلاميذ في التعلم، وهي: بطء في أداء مهام التعلم، والمتعلمين النشطين في التعلم ولكن كانت نتائجهم منخفضة، وكان هناك أيضاً تلاميذ نشطون في التعلم ولكن من الصعب فهم المواد. بناءً على ذلك، تهتم الباحثة بإجراء بحث بعنوان: "محاولة المدرس في التغلب على صعوبات تعلم التلاميذ في تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة باكنبارو". وصياغة المشكلة "ما هي محاولة المدرس في التغلب على صعوبات تعلم التلاميذ في تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة باكنبارو". كان الغرض من البحث هو معرفة المحاولة التي يستخدمها المدرس في التغلب على صعوبات تعلم التلاميذ في تعليم الدين الإسلامي، وهو نوع من البحث النوعي. مكان البحث في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة باكنبارو، كان موضوع البحث مدرس تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة باكنبارو، وهو موضوع البحث محاولة المدرس في التغلب على صعوبات تعلم التلاميذ في تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة باكنبارو. تقنيات جمع البيانات التي يستخدمها الباحثة باستخدام أساليب المقابلة، والملاحظة والتوثيق، تقنيات تحليل البيانات الأصل مع النماذج التفاعلية بما في ذلك: (1) تقليل البيانات، (2) عرض البيانات، (3) رسم الاستنتاج أو التحقق. بناءً على التحليل، خلصت الباحثة إلى أنه من بين أربعة عشر مؤشراً للبحث عن محاولة المدرس في التغلب على صعوبات تعلم التلاميذ في تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية الواحدة باكنبارو. وخمسة التي تم تنفيذها بشكل جيد، وهي: لقد حاول مدرس تعليم الدين الإسلامي فحص القائمة الشخصية للتلاميذ، حاول مدرس تعليم الدين الإسلامي اختبار مهمة التلاميذ لمعرفة تطورهم، حاول مدرس تعليم الدين الإسلامي تحديد القضايا المرفوعة ضد التلاميذ، وقد حاول مدرس تعليم الدين الإسلامي ترتيب المواد المراد تدريسها للتلاميذ، وحاول مدرس تعليم الدين الإسلامي إجراء علاج.

الكلمات الرئيسية: محاولة المدرّس وصعوبات التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kesulitan belajar peserta didik merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar peserta didik. Seringkali siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar dan sulit mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi tertentu sebagaimana lazimnya dalam dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik adalah berupaya untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran adalah sebagai keterampilan proses, maksudnya sebagai salah satu usaha untuk membantu peserta didik belajar bagaimana mereka mempelajari sesuatu. Dan pengajaran juga merupakan cara atau alat yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Menurut Abin Syamsuddin (2001:156), masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa merupakan problem penting yang perlu menjadi perhatian serius dikalangan dunia pendidikan. Mengapa demikian, karena kesulitan belajar bagi siswa akan membawa dampak negatif terhadap siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal yang demikian dapat menyebabkan timbulnya kecemasan, frustasi, mogok

sekolah, drop out, dan keinginan untuk pindah sekolah dengan alasan malu.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang profesional di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Ahmad, M., & Siregar, B. (2015).

Usaha guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran peserta didik sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Solusi yang diberikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dialami peserta didik, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang di tempatinya (Ahmad Sidiq, 2016:15).

Dalam *Jurnal pendidikan islam* Vol.4 yang ditulis Muntari bahwa Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan

kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU Sisdiknas, 2003, Pasal 1 ayat 1). Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman (UU Sisdiknas, 2003, Pasal 1 ayat 2).

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang digunakan oleh anak didik untuk belajar, tidak mesti ketika di sekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar adalah ungkapan yang tepat bagi anak didik.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan yang dialami oleh anak didik tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus

melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lainsangat diperlukan oleh anak didik (Lilik Sriyanti, 2013:144).

Disetiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkat pastilah memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala keminiman dan kesadarannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan factor penyebabnya (Syaiful Bahri Djamarah,2002:199).

Kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik bermacam-macam, yang di kelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
 - a. Ada yang berat;
 - b. Ada yang sedang.
2. Dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari:
 - a. Ada yang sebagian mata pelajaran;
 - b. Ada yang sifatnya sementara.
3. Dilihat dari sifat kesulitannya:
 - a. Ada yang sifatnya menetap;
 - b. Ada yang sifatnta sementara.
4. Dilihat dari segi factor penyebabnya
 - a. Ada yang karena factor intelegensi;

b. Ada yang karena factor non-intelegensi (Abu Ahmadi, 2004:78).

Ber macam-macam kesulitan belajar sebagaimana disebutkan di atas selalu ditemukan di sekolah. Apalagi suatu sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang lengkap, dengan tenaga guru apa adanya. Skala rasio antara kemampuan daya tampung sekolah, jumlah tenaga guru dan jumlah anak didik yang tidak berimbang. Jumlah anak didik melebihi daya tampung sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, dalam kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik SMPN 1 Pekanbaru tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar, padahal guru sudah maksimal dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran dan alat bantu yang ada dalam mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa gejala, yaitu:

1. Guru sudah berusaha tetapi Masih ada peserta didik yang lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
2. Guru telah berusaha tetapi ada peserta didik yang aktif dalam belajar, yang secara potensial mereka seharusnya meraih hasil belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan hasil belajar yang rendah.
3. Guru telah membimbing semua peserta didik tetapi Masih terdapat peserta didik yang menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya. Misalnya anak didik menjadi pemurung, pemaarah, selalu

bingung, selalu sedih, kurang gembira atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.

4. Guru telah menyampaikan materi dengan baik tetapi masih ada Peserta didik yang sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan gejala-gejala di atas ini maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pekanbaru”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka masalah ini dibatasi pada usaha yang digunakan guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apa Saja Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pekanbaru?”**

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha yang digunakan guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Pekanbaru sebagai bahan masukan dalam meningkatkan usaha mengajarnya.
2. Secara khusus menambah, memperluas, serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang sedang ditekuni oleh penulis.
3. Bagi peneliti lain agar dapat menjadikan awal untuk lebih mengembangkan judul pada tulisan ini sehingga akan lebih mengetahui bagaimana usaha guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

F. Sistematik Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : **PENDAHULUAN**, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematik Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL,

terdiri dari Landasan Teori diantaranya, Pengertian Usaha Guru, Pengertian Kesulitan Belajar, Faktor-Faktor Kesulitan Belajar, Ciri-ciri kesulitan belajar, Gejala-Gejala Kesulitan Belajar, Usaha Mengatasi kesulitan belajar, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

BAB V : PENUTUP, berisikan Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Usaha Guru

a. Usaha

Dalam kamus besar bahasa Indonesia usaha adalah upaya kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan upaya) (KBBI, 2013:1538).

Usaha adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian usaha adalah upaya guru untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam berbagai ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama.

b. Guru

Guru adalah tenaga profesional di bidang kependidikan yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (pancasila). Dengan begitu seorang guru memiliki kedudukan yang penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menangani berhasil atau tidaknya program pendidikan. Baik atau buruknya suatu bangsa di masa mendatang

terletak ditangan guru (Muhammat Rahman dkk, 2014:18). Pada dasarnya pendidikan Islam merupakan sarana terpenting untuk membawa manusia mencapai tujuan hidupnya. Melalui pendidikan, kehidupan individu dapat menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam kebersamaan dengan orang lain secara konstruktif (Hamzah, H., Tambak, S., & Ariyani, N :2017).

Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi (Ramayulis, 2013:3). Profesi guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia karena merupakan wujud pengabdian diri untuk mengembangkan fitrah yang diberikan Allah SWT kepada manusia yaitu dengan memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan yang baik sehingga peserta didik menjadi insan kamil (Harahap, M., & Putra, A. (2017).

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah suatu profesi yang memiliki tugas yang kompleks seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mentransferkan pengetahuan yang baru kepada siswa dengan tujuan untuk memanusiakan seorang manusia.

2. Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam mengatasi kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu, mencari sumber-sumber penyebab utama dan

sumber-sumber penyebab lainnya mutlak dilakukan secara akurat, afektif dan efisien (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:249)

Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakukan dengan enam tahap, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi.

1. Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap objek yang bermasalah. Teknik interview (wawancara) ataupun teknik dokumentasi dapat dipakai untuk mengumpulkan data, baik teknik observasi dan interview maupun dokumentasi, ketiganya saling melengkapi dalam rangka keakuratan data. Usaha lain yang dapat dilakukan dalam usaha pengumpulan data bisa melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Kunjungan Rumah,
- b) Case Study,
- c) Case History,
- d) Daftar Pribadi,
- e) Meneliti pekerjaan anak,
- f) Meneliti tugas kelompok,
- g) Melaksanakan tes, baik tes IQ maupun tes prestasi (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:250).

2. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak didik jelas tidak dapat diketahui, karena data yang terkumpul itu masih mentah, belum dianalisis dengan seksama. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi kasus,
- b) Membandingkan antar kasus,
- c) Membandingkan dengan hasil tes,
- d) Menarik kesimpulan (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:251),

3. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Tentu saja keputusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan anak didik.
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.
- c) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan anak didik (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:251).

4. Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:252).

5. Treatment

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis.

Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah:

- a) Melalui bimbingan belajar individual,
- b) Melalui bimbingan belajar kelompok,
- c) Melalui remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu,
- d) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:253).

6. Evaluasi

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, atau gagal sama sekali (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:254).

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar menurut bahasa (etimologi) merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris yaitu *learning disability*, yang mana *learning* artinya belajar sedangkan *disability* artinya ketidakmampuan atau kesulitan. Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office Of Education* (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal dengan Public Law, definisi tersebut dikutip oleh Hallahan, Kauffman dan Lioyd adalah suatu gangguan dalam suatu atau lebih dari proses psikologi, dasar yang mencakup pemahaman bahwa ajaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan pendengaran, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan menghitung (Mulyono Abdurrahman, 2010:6).

Sedangkan menurut istilah (terminologi) kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang tampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. (<http://Tarmidi.Worpress.com>. 20 februari 2008. Kesulitan belajar, learning disability, dan masalah emosi).

Defenisi lain yang dikemukakan oleh *The National Joint Committee For Learning Disability* (NJCLD) dalam Mulyono Abdurrahman kesulitan belajar menunjukkan kepada sekelompok kesulitan-kesulitan yang di manifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran menulis, menalar, atau kemampuan dalam studi

matematika. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh bidang adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersama dengan adanya kondisi lain yang mengganggu atau berbagai pengaruh lingkungan, misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat dan lain-lain (Mulyono Abdurrahman,2009:7).

Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan berubah tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman sekelasnya (Sunarto,1985:7).

Peserta didik akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila inteligensia yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal. Akan tetapi, menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah. Oleh sebab itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi saat peserta didik mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal (Muhammad irham dkk, 2014:254).

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Sementara itu, secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan

sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran (Harahap, M. (2017).

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang tampak pada siswa yang ditandai dengan adanya hasil belajar rendah dibandingkan dengan prestasi yang dicapai sebelumnya. Jadi, kesulitan belajar itu merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar dan kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diperoleh, dan siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang normal inteligensinya, tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan penting dalam proses belajar, baik persepsi, ingatan, perhatian, ataupun fungsi motoriknya.

a. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos dari sekolah (Nini Subini,2011:15).

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga) (Muhibbin Syah,2003:184).

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang

secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Baik pengamalannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya aspek psikomotorik (Hadirukiyah, Wordpress 15: 2009).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalamnya ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi (Hadirukiyah, Wordpress 15:2009).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai, beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat di ramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tau lebih banyak mengenai pelajaran agama islam dan sebagainya (Hadirukiyah, Wordpress 15,2009).

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu, ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar afektif dan hasil belajar kognitif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku dan perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama islam sebagaimana telah dikemukakan maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif (Hadirukiyah, Wordpress 15, 2009).

2. Faktor Eksternal siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara orang tua, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal, dan sebagainya.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah (Rohmalina Wahab, 2015:193).

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keharmonisan antara hubungan orang tua, dan faktor keadaan ekonomi orang tua. cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya (Slameto, 2010:61).

Keluarga adalah lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan. Peranannya tidak kalah penting dari lembaga formal dan non formal. Bahkan sebelum anak didik memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara kedua orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami. Oleh karena itu, ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik seperti kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan tidak ada, maka kegiatan belajar

anak pun akan terhenti untuk beberapa waktu, perhatian orang tua yang tidak memadai. Anak merasa kecewa dan mungkin prustasi melihat orang tua yang tidak pernah memperhatikannya. Anak merasa seolah-olah tidak memiliki orang tua sebagai tempat menggantungkan harapan, kesehatan keluarga yang kurang baik, orang tua yang sakit-sakitan membuat anak harus memikirkan dan tidak konsentrasi dalam belajar (Syaiful Bahri Djamarah 2011:242).

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok misalnya makanan, pakaian, dan juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat-alat menulis. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak (slameto,2010:63).

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, teman sepermainan yang nakal, bentuk kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang buruk akan berpengaruh jelek kepada siswa yang ada disitu. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya, teman sepermainan yang nakal pasti

mempengaruhi yang bersifat buruk. Teman bergaul misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan (Slameto, 2010:71).

Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, semua faktor ini mempengaruhi keberhasilan atau tidak suksesnya siswa dalam proses belajar dan meraih cita-citanya (Slameto,2010:64).

Faktor penyebab kesulitan belajar ada dua yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologist (tidak berfungsinya otak) sedangkan penyebab utama problema belajar adalah (*learning problems*) adalah faktor eksternal yaitu berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang membangkitkan motivasi belajar anak, dan memberikan ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat (Mulyono Abdurrahman, 20012:08).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar ada dua diantaranya: faktor internal yaitu hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa yaitu

meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal yakni hal-hal yang datang dari luar diri siswa yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar :

1. Ceroboh dan sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, gagal menyelesaikan tugas, sulit mengatur aktivitas, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran, kehilangan barang-barang, perhatian mudah teralih, dan lupa.
2. Emosional seperti sering menyendiri, mudah tersinggung, cuek terhadap lingkungannya, menolak bersekolah.
3. Sulit dan salah mengeja huruf, sering menghindar dari tugas-tugas membaca dan menulis, mungkin saja lancar dalam membaca tapi tidak mengerti atau tidak bisa menjelaskan apa yang telah dibacanya, sulit dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan lisan atau tulisan.
4. Sering melakukan kesalahan yang konsisten dalam mengeja dan membaca, Misalnya huruf *fa* dibaca *pa*, *tsa* dibaca *sa*, dan *kho* dibaca *ha* (misalnya, lambat untuk mempelajari hubungan antara huruf dengan bunyi pengucapannya).

5. Daya ingatnya terbatas (relatif kurang baik)
 6. Impulsif (bertindak tanpa dipikir terlebih dahulu)
 7. Bingung dengan operasionalisasi tanda-tanda baca dalam pelajaran.
 8. Sulit dalam mempelajari keterampilan baru, terutama yang membutuhkan kemampuan daya ingatnya.
 9. Sering melanggar aturan yang ada, baik di rumah maupun di sekolah.
 10. Tidak mampu disiplin (sulit merencanakan kegiatan sehari-harinya)
- (Nini Subini, 2011:16).

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Tohirin dalam Ahmad Mu'amar mengatakan pembelajaran adalah suatu usaha pembelajaran atau suatu usaha mengarahkan aktivitas peserta didik kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas peserta didik. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik (Ahmad Mu'amar, 2011:6).

Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-

Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan , serta penggunaan pengalaman (Ahmad, M., & Tambak, S. (2017).

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang akan relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi terdahulu penelitian ini adalah:

1. Noviana (2015) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan judul usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 21 Pekanbaru. Penelitian ini sama yang dibuat oleh peneliti. Sama-sama mengenai usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti jika penelitian sebelumnya subjeknya siswa SDN 21 sedangkan subjek yang diteliti penulis yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1.

2. Dewi Kurniawati (2015) dengan judul studi tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menyimak bahasa Inggris pada mahasiswa semester III PBI IAIN Raden Intan Lampung tahun pelajaran 2015-2016. Penelitian ini sama yang dibuat oleh peneliti yaitu pada bagian X nya. Perbedaannya dari penelitian ini dengan peneliti yaitu pada variabel Y nya yakni studi tentang faktor-faktor penyebab menyimak bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yakni 82,4% yaitu berkategori baik.
3. Herman Faidi (2014) dengan judul upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X pada pelajaran fiqih (studi kasus di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta tahun pelajaran 2014-2015). Penelitian ini sama dengan peneliti. Sama-sama mengenai kesulitan belajar. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti pada variabel X nya yaitu upaya guru.

C. Konsep Operasional

Usaha guru mengatasi kesulitan belajar Menurut Syaiful Bahri Djamarah kesulitan belajar tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu, mencari sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab lainnya mutlak dilakukan secara akurat, afektif dan efisien.

Adapun indikator usaha guru mengatasi kesulitan belajar sebagai berikut:

Tabel 01: Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Usaha guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru	Pengumpulan Data	Guru melakukan observasi kunjungan rumah peserta didik untuk melihat faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar .
		Guru memeriksa daftar pribadi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
		Guru meneliti tugas peserta didik baik untuk mengetahui perkembangannya.
		Guru melakukan tes baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
	Pengolahan Data	Guru mengidentifikasi kasus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
		Guru membandingkan

		antara kesulitan belajar peserta didik yang dialami sebelumnya dan sesudahnya apakah ada kemajuan atau sebaliknya.
Usaha guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru	Diagnosis	Guru mengenal jenis kesulitan belajar peserta didik dari faktor umum dan utamanya.
	Prognosis	Guru menyusun materi yang akan diajarkan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
		Guru menggunakan metode dalam belajar.
		Guru memberikan waktu atau jadwal dalam member bantuan.
		Guru memberikan bimbingan belajar secara pribadi atau kelompok.
	Treatment	Guru melakukan bimbingan dengan bekerja sama dengan

		orang tua peserta didik.
		Guru mengadakan remedial bagi peserta didik yang mengalami nilai di bawah standar.
Usaha guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru	Evaluasi	Guru melakukan penilaian apakah usaha yang dilakukan sudah mencapai target atau belum.

D. Kerangka Konseptual

Usaha guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru

1. Guru Mengumpulkan Data
2. Guru Mengolah Data
3. Guru Mendiagnosis Masalah
4. Guru Melakukan Prognosis
5. Guru Melakukan Treatment
6. Guru Mengadakan Evaluasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari pengamatan atau wawancara, semua data dan informasi yang diperoleh dianalisis (Hamid Patilima: 2011:91).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan di SMPN1 Pekanbaru dan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (bulan September sampai bulan Desember 2018), sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 02: jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	x	X	X	X												
2.	Pengumpulan Data					X	X	X	x								
3.	Pengolahan dan Analisis Data									x	x	x	X				
4.	Penulisan Hasil Penelitian													x	x	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah usaha guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Pekanbaru.

D. Informan Penelitian

Key Informan Dan Informan Pendukung

Mengingat jumlah informan ini kecil yakni berjumlah 3 orang guru, maka penulis menetapkan key informan dalam penelitian ini yaitu guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai informan utama. Kemudian dilengkapi dengan Informan Pendukung yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan, dan Guru Pembimbing.

E. Instrument Penelitian

Djam'an Satori (2014:90), menyatakan bahwa instrument penelitian adalah peneliti terjun secara langsung kelapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu sudah memiliki alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrument peneliti ini menggunakan panduan wawancara dan panduan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian melakukan wawancara dengan informans untuk mendapatkan data Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN I Pekanbaru untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik. Jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur.

2. Observasi

Suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan atau dokumentasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip kegiatan guru Pendidikan Agama Islam mengenai kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru.

G. Tenknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan secara bersamaan dengan analisis data. Analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas

pertanyaan perihal informasi, rumusan-rumusan dan hal-hal yang kita peroleh di dalam penelitian (Rizal Dairi, 2014:83).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Adapun proses data dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan dengan kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing verificataion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012:247-253).

Selanjutnya hasil dari reduksi data disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data tersebut yang berkaitan dengan Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pekanbaru

SMPN 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Provinsi Riau, Indonesia. Sama seperti SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai Kelas IX. SMPN1 Pekanbaru terletak di Jalan Sultan Syarif Kasyim No 157 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Pada tahun 1951 dibangunlah SMP di atas tanah seluas 4.200 m² dengan status hak milik. SMP ini diberi nama SMP 1 Pekanbaru.

Profil Sekolah

- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Negeri 1 Pekanbaru |
| 2. NSS | : 201096003001 |
| 3. NPSN | : 10403964 |
| 4. Tipe Sekolah | : B1 |
| 5. Status | : Negeri |
| 6. Terakreditasi | : A (99) / 2016 |

7. Alamat Sekolah : Jl. Sultan Syarif Kasim No.157
Kecamatan Limapuluh
Kota Pekanbaru
Propinsi Riau

8. Nama Kepsek : Hj. Ade Armi, M.Pd
a. NIP : 1961207071983032027
9. Kepemilikan Tanah Sekolah
a. Luas Tanah : 4.200 m² / Hak Pakai
b. Luas Bangunan : ± 2.770 m²
10. Email : smpnsatoepekanbaroe@yahoo.com

2. Keadaan Peserta Didik

Tabel 03 : Keadaan peserta didik pada tahun 5 terakhir

Tahun	Jumlah peserta didik	Jumlah peserta didik baru yang diterima	HUN yang diterima
2013/2014	400	217	7.5
2014/2015	420	206	7.8
2015/2016	430	192	7.8
2016/2017	445	214	7.6
2017/2018	410	160	8.0

Sumber data: Dokumentasi SMPN 1 Pekanbaru

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Pekanbaru

1. Visi

Menghasilkan pendidikan profesional dan menjadi 10 terbaik PS PGS di Indonesia pada tahun 2020.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara bermutu.
- b. Meningkatkan kinerja pengelolaan PS secara berkelanjutan.
- c. Memperluas kemitraan dengan masyarakat dan instansi terkait secara berkelanjutan.
- d. Meningkatkan daya dukung sarana dan prasarana secara berkelanjutan.
- e. Melaksanakan manajemen program studi yang akuntabel, transparan, dan akseptabel.

4. Tujuan

- a. Menghasilkan pendidikan profesional dan berdaya saing tinggi.
- b. Melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran berbasis penelitian.
- c. Menghasilkan penelitian berdasarkan IPTEKS untuk pengkajian dan pengembangan sekolah.
- d. Meningkatkan hasil pengabdian kepada masyarakat berbasis pengkajian ke sekolah.

- e. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja pengelola program studi dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada .
- f. Membangun jaringan (network building) dengan pihak luar, baik pemerintah maupun pihak swasta dan masyarakat.
- g. Mewujudkan manajemen program studi yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil.

3. Gambaran Sarana Dan Prasarana

Fasilitas di dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung oleh adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kesempatan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 1 Pekanbaru, mempunyai fasilitas pendidikan sebagai berikut :

Tabel 04: Gambaran Sarana Dan Prasarana Pendidikan
a. Data Ruang Lainnya

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	9 x15	Baik	6.La b. Baha sa	1	9x15	Baik

2. Lab. IPA	1	9X1 5	Baik	7.La b.Ko mptr	1	9x15	Baik
3. Kete ram pila n	-	-	-	8. PTD	-	-	-
4. Mul time dia	1	9x15	Baik	9.Au la	-	-	-
5. Kes enia n	-	-	-	10....	-	-	-

b. Data Ruangan Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	5 x 4	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	8 x 4	Baik
3. Guru	1	12 x 8	Baik
4. Tata Usaha	1	8 x 4	Baik
5. Tamu	1	8 x 3	Baik

c. Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)
1. Gudang	-		10. Ibadah	1	
2. Dapur	-		11. Ganti	-	
3. Reproduksi	-		12. Koperasi	1	
4. KM/WC Guru	3		13. Hal/Lobi	-	
5. KM/WC Siswa	6		14. Kantin	2	
6. BK	1		15. Menara Air	1	
7. UKS	1		16. Tempat Parkir	1	

Sumber data : Dokumentasi SMPN 1 Pekanbaru

2. Data Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Berdasarkan table ini merupakan data tenaga pendidikan dan kependidikan di SMPN 1 Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 05: Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
----	---------	------	---------------	------	-------------	------------

			L	P			
1	Kepala Sekolah	Hj. Ade Armi, M.Pd	-	P	56	S2	35
2	Wakabi d.Kurikulum	Nurlaili, S.Pd	-	P	46	S1	20
3	Wakabi d. Kesiswaan	Mistiatining Sih, S.Pd	-	P	53	S1	28
4	Wakabi d. Sarpras & Humas	Dra. Zulfa hmini	-	P	53	S1	25

Sumber data : Dokumentasi SMPN 1 Pekanbaru

Berdasarkan tabel di bawah ini merupakan data kualifikasi, jenis kelamin dan jumlah guru yang ada di SMPN 1 Pekanbaru:

Tabel 06: Kualifikasi Pendidikan Status, Jenis Kelamin dan Jumlah Guru SMPN 1 Pekanbaru.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	1	1	-	-	2
2	S1	2	30	2	2	36
Jumlah		3	31	2	2	38

Sumber data : Dokumentasi SMPN 1 Pekanbaru

B. Penyajian Data

Sehubungan dengan penulis Skripsi ini, yaitu untuk mengetahui Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pekanbaru Kecamatan Limapuluh provinsi Riau, maka penulis melakukan penelitian dengan teknik wawancara. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan wawancara dengan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru Kecamatan Limapuluh Provinsi Riau sebagai berikut:

a) **Informans 1 Guru Pendidikan Agama Islam dengan Bapak Abdulah Sani, M.Pd.I adalah;**

1. Apakah Bapak melakukan observasi seperti kunjungan rumah peserta didik untuk melihat faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran PAI?

Jawaban:Tidak, apabila peserta didik memiliki kasus tentang kesulitan belajar seperti tidak mengerjakan tugas sekolah atau PR, sering bolos dan tidak konsentrasi waktu guru menerangkan saat pembelajaran maka saya akan memanggil orang tua wali murid untuk datang ke sekolah dan menanyakan ke pada orang tua wali murid dengan masalah yang dihadapi murid tersebut.

2. Apakah bapak memeriksa daftar pribadi peserta didik untuk melihat perkembangannya dalam kesulitan belajar?

Jawaban: Iya, dengan memeriksa daftar pribadi peserta didik memudahkan saya untuk mengenali peserta didik khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan memudahkan guru dalam menganalisis permasalahan peserta didik baik itu masalah akademik maupun non-akademik. Dan di sekolah guru wajib memiliki jurnal sikap untuk melihat perkembangan peserta didik baik yang sikapnya kurang baik, baik atau sangat baik dan setiap hari di catat dan di periksa selama proses pembelajaran.

3. Apakah bapak meneliti tugas peserta didik untuk mengetahui perkembangannya dalam kesulitan belajar?

Jawaban: Iya, dengan meneliti tugas peserta didik memudahkan saya dalam melihat kemampuan peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dengan cara mengevaluasi materi pembelajaran yang telah diterangkan kepada peserta didik, dengan begitu memudahkan guru dalam menilai atau melihat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

4. Apakah bapak melakukan tes tertulis maupun tidak tertulis kepada peserta didik?

Jawaban: Iya, saya melakukan tes tertulis ataupun lisan, contohnya seperti tanya jawab, quisioner, dan latihan-latihan yang diberikan kepada peserta didik.

5. Bagaimana cara bapak mengidentifikasi kasus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?

Jawaban: Yaitu dengan caramengamati tingkah laku peserta didik, berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan anak dan tingkah laku di sekolah, Menyelenggarakan bimbingan belajar atau kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan juga bisa di lihat dari hasil nilai lapor peserta diik.

6. Bagaimana cara bapak membandingkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sebelumnya dan apakah ada kemajuan?

Jawaban: Yaitu dengan cara melihat hasil belajar seperti buku latihan, (UH) Ulangan Harian, mid semester atau tes lisan maupun tulisan, dan lain-lain. Dan apabila peserta didik mendapatkan nilai lapor dibawah KKN maka di panggil orang tuanya dan konsultasi mengenai masalahnya, klau kurang jelas langsung hubungi guru bidang studinya.

7. Bagaimana cara bapak mengenal jenis kesulitan belajar peserta didik dari faktor umumnya?

Jawaban: Aktivitas belajar peserta didik terkadang mengalami gangguan, baik yang berasal dari siswa itu sendiri, yang mungkin diakibatkan oleh adanya kondisi internal yang tidak atau kurang mendukung proses aktivitas belajar seperti kondisi fisik yang kurang sehat, intelegensi, bakat, minat dan faktor internal lainnya. Maupun yang diakibatkan oleh

adanya faktor eksternal seperti faktor orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga, lingkungan sosial peserta didik.

8. Apakah bapak menyusun materi yang akan diajarkan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

Jawaban: Iya, jelas disusun karena amat penting dalam pembelajaran.

Materi di susun berdasarkan dari guru atau olahan dari guru itu sendiri, keberadaan bahan ajar atau materi yang diajarkan sekurang-kurangnya menempati tiga posisi yaitu sebagai representasi sajian guru, sebagai sarana pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan dan sebagai pengoptimalan pelayanan terhadap peserta didik.

9. Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Metode yang saya pakai tergantung dengan materi yang akan diajarkan di kelas, contoh misalnya materi tentang praktek berwudhu maka saya akan menggunakan metode demonstrasi. Kemudian contoh yang lain, jika materi tentang kisah Nabi atau Rasul maka saya akan menggunakan metode ceramah atau Tanya jawab, dan lain-lain.

10. Apakah bapak memberi waktu atau jadwal dalam tugas yang dikerjakan peserta didik?

Jawaban: Iya, tugas yang diberikan biasanya berupa tugas pribadi atau kelompok, tugas kelompok di kerjakan harus selesai dalam waktu sampai

jam pelajaran habis dan tugas pribadi (PR) di kerjakan di rumah dan saat pelajaran PAI tugas itu dikumpulkan, Jadi mereka tidak hanya belajar di sekolah saja, tetapi juga meluangkan waktu di rumah.

11. Apakah bapak memberikan bimbingan belajar secara pribadi atau kelompok kepada peserta didik?

Jawaban: Iya, saya memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik khususnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan apabila peserta didik yang bermasalah dalam belajar atau disebabkan karena faktor lingkungan maka guru terpaksa memanggil orang tua peserta didik yang bermasalah datang ke sekolah.

12. Apakah bapak melakukan bimbingan belajar dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik?

Jawaban: Iya, kalau peserta didik itu bermasalah dengan nilai di bawah standar. Maka guru harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada pada diri peserta didik, misalnya guru bisa menasehati orang tua peserta didik untuk selalu memperhatikan kegiatan sekolah anaknya.

13. Apakah bapak mengadakan remedial bagi peserta didik yang mengalami nilai di bawah standar?

Jawaban: Iya, kalau peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar maka dilakukan tindakan remedial atau perbaikan kepada peserta didik

yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

14. Apa yang bapak lakukan kepada peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM atau yang belum?

Jawaban: Peserta didik yang mencapai target KKM maka akan diberikan tugas yang belum pernah dipelajari di kelas, sedangkan peserta didik yang belum mencapai target KKM dilakukan program remedial untuk meningkatkan nilai dan hasil belajar peserta didik.

b) Informans 2 Guru Pendidikan Agama Islam dengan bapak Rusmadi, M.Pd.I adalah:

1. Apakah Bapak melakukan observasi seperti kunjungan rumah peserta didik untuk melihat faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Tidak, biasanya guru BP yang melakukan kunjungan rumah peserta didik, saya paling memanggil wali murid untuk di suruh datang ke sekolah dan menanyakan ke pada orang tua wali murid dengan masalah yang dihadapi murid itu.

2. Apakah bapak memeriksa daftar pribadi peserta didik untuk melihat perkembangannya dalam kesulitan belajar?

Jawaban: Iya, di setiap sekolah pasti mempunyai data pribadi peserta didik berupa nama dan nomor handphone wali murid, biasanya orang tua

peserta didik menanyakan langsung perkembangan peserta didik kepada gurunya. Untuk melihat perkembangan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya kami mempunyai semacam jurnal sikap, jurnal sikap ini wajib dimiliki oleh seorang guru.

3. Apakah bapak meneliti tugas peserta didik untuk mengetahui perkembangannya dalam kesulitan belajar?

Jawaban: Iya, meneliti tugas peserta didik dalam pembelajaran ini sangat perlu untuk mengetahui kemampuan dalam proses belajarnya. Mengevaluasi materi pembelajarannya yang telah diterangkan kepada peserta didik, dengan begitu memudahkan guru dalam menilai atau melihat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

4. Apakah bapak melakukan tes tertulis maupun tidak tertulis kepada peserta didik?

Jawaban: Iya, tes tertulis atau lisan harus ada contohnya seperti Tanya jawab dan juga sebuah latihan yang di berikan kepada peserta didik untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

5. Bagaimana cara bapak mengidentifikasi kasus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?

Jawaban: caranya mengidentifikasi kasus terhadap peserta didik khususnya mengalami kesulitan belajar yaitu dengan melihat dari nilai lapor peserta didik, nilai harian peserta didik dan dari hasil nilai ulangnya, kemudian dari tingkat menghafal dan cara belajarnya dan

terkadang juga ada orang tua yang melaporkan kepada guru bidang studi khususnya pembelajaran agama.

6. Bagaimana cara bapak membandingkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sebelumnya dan apakah ada kemajuan?

Jawaban: Iya, di catat dan di lihat kemajuan perubahan sikapnya setiap kali belajar apakah peserta didik mengalami peningkatan dalam fase perkembangan dalam belajarnya. Dan terakhir nilai lapor, Mid semester dan nilai ulangan harian yang tidak mencapai target maka guru memanggil orang tua peserta didik untuk menanyakan masalah yang terjadi pada diri peserta didik.

7. Bagaimana cara bapak mengenal jenis kesulitan belajar peserta didik dari faktor umumnya?

Jawaban: faktor umum berupa faktor eksternal semacam pengaruh lingkungan, pengaruh keluarga yang utamanya sosial media mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar bagi peserta didik. Dan faktor internal yang terdapat dalam diri peserta didik dengan contoh kondisi fisik peserta didik yang kurang sehat, intelegensi dan faktor internal lainnya inilah yang terkadang menghambat proses pembelajaran bagi peserta didik.

8. Apakah bapak menyusun materi yang akan diajarkan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

Jawaban: Iya, ada yang di susun dan ada yang umum, misalnya dalam belajar peserta didik mendapatkan nilai ulangan yang rendah maka peserta didik harus di remedial dan ada juga berupa tulisan dan juga lisan dengan diberikan bentuk materi berupa tugas. Dalam membuat RPP itu ada nilai KKN, ada imtek peserta didik atau kemampuan peserta didik dalam proses belajar.

9. Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Tergantung materi yang diajarkan kepada peserta didik, terkadang memakai metode ceramah, metode diskusi, praktek, tanya jawab dan apalagi sekarang Kurikulum 2013 tidak ada lagi sistemnya dalam suatu pembelajaran karena tidak wajib di utamakan betul metode ceramah tersebut karena pelajaran agama beda dengan pelajaran yang lain. Karena materinya terlalu padat dan waktuyang diberikan sedikit, dengan waktu yang sedikit peserta didik diberikan tugas rumah berupa tugas hafalan dan mengisi LKS.

10. Apakah bapak memberi waktu atau jadwal dalam tugas yang dikerjakan peserta didik?

Jawaban: Iya, setiap tugas yang diberikan kepada peserta didik harus ada waktunya, misalnya peserta didik di kasih tau minggu depan tugas rumah atau PR harus di kumpulkan jadi peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya kalau yang di tugaskan dalam menghafal berapa

batas waktu yang diperlukan dalam waktu menghafal tersebut kalau lewat batas waktu yang di berikan apa saksinya atau nilai yang di berikan beda dengan peserta didik yang menyelesaikan tugasnya.

11. Apakah bapak memberikan bimbingan belajar secara pribadi atau kelompok kepada peserta didik?

Jawaban: Tidak atau belum ada, walaupun ada beberapa peserta didik yang di tawarkan, rencananya akan di buat program bimbingan belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini pada semester depan. Rencananya peserta didik akan di data siapa aja yang kesulitan dalam menghafal bacaan al-qur'an, kesulitan membaca al-qur'an dan praktek sholat itu akan di laksanakan semester depan.

12. Apakah bapak melakukan bimbingan belajar dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik?

Jawaban: Tidak, paling saya hanya membantu untuk mengarahkan peserta didik dalam materi pelajaran yang tidak di kuasai oleh peserta didik, misalnya dari segi membaca al-qur'an peserta didik tidak menguasai ilmu tajwid maka dari itu saya akan mengajarkan cara membaca al-quran yang benar itu seperti apa.

13. Apakah bapak mengadakan remedial bagi peserta didik yang mengalami nilai di bawah standar?

Jawaban: Iya, itu suatu aturan yang wajib di laksanakan di setiap sekolah, kalau peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar maka dilakukan tindakan remedial atau perbaikan kepada peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang di tetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

14. Apa yang bapak lakukan kepada peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM atau yang belum?

Jawaban: peserta didik yang sudah mencapai target atau KKM diberikan tugas tambahan dan peserta didik yang belum mencapai target atau nilainya di bawah standar maka peserta didik dilakukan program remedial untuk meningkatkan nilai dan hasil belajar peserta didik.

c) Informasi 3 guru Pendidikan Agama Islam dengan Bapak Misbahuddin, S.Pd.I adalah:

1. Apakah Bapak melakukan observasi seperti kunjungan rumah peserta didik untuk melihat faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Iya, homevisit ini biasanya peserta didik yang bermasalah di sekolah misalnya, peserta didik yang cabut saat proses pelajaran, sering terlambat waktu datang ke sekolah dan sebagainya. Masalah demikian harus melakukan observasi atau homevisit untuk melihat penyebab atau

faktor yang terjadi pada peserta didik ini. Dan biasanya juga guru BP yang melakukannya seperti kunjungan rumah peserta didik ini.

2. Apakah bapak memeriksa daftar pribadi peserta didik untuk melihat perkembangannya dalam kesulitan belajar?

Jawaban? Iya, kalau peserta didik itu bermasalah di akademik maupun non-akademiknya tetap di panggil orang tua wali murid yang bersamalah untuk membantu memecahkan masalah dalam proses belajarnya. Biasanya saya membuat data pribadi peserta didik untuk melihat perkembangan peserta didik baik yang sikapnya baik dan kurang baik itu juga di catat selama proses pelajaran.

3. Apakah bapak meneliti tugas peserta didik untuk mengetahui perkembangannya dalam kesulitan belajar?

Jawaban: Iya, itu wajib karena setiap ada tugas yang di berikan ke pada peserta didik itu di evaluasi kita mengetahui apakah peserta didik itu paham apa yang di jelaskan oleh guru dalam materi pelajaran yang di sampaikan untuk menilai dan melihat peserta didik yang sulit memahami suatu materi.

4. Apakah bapak melakukan tes tertulis maupun tidak tertulis kepada peserta didik?

Jawaban: Iya, karena tes tertulis maupun tidak tertulis ini sangat penting dalam menyiapkan bahan pelajaran atau ujian dan tes tertulis ini sangat tergantung pada kompetensi yang akan di ukur, ada kompetensi yang

lebih tepat diukur dengan bentuk soal uraian, dan ada pula kompetensi yang lebih tepat diukur dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk objektif.

5. Bagaimana cara bapak mengidentifikasi kasus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?

Jawaban: Iya, menganalisis masalah peserta didik apa yang tidak di kerjakannya, misalnya peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan kalau ulangan Kompetensi dasar mana yang tidak tuntas, Menyelenggarakan bimbingan belajar atau kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, Bimbingan belajar ini bisa membantu usaha guru untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama pembelajaran PAI.

6. Bagaimana cara bapak membandingkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sebelumnya dan apakah ada kemajuan?

Jawaban: memberikan motivasi apabila peserta didik yang sulit memahami pelajaran maka dari itu tingkat kesulitan soal di turunkan tidak boleh sama dengan peserta didik yang sudah paham dengan materi yang di jelaskan karen daya tangkap peserta didik ini tidak sama dengan peserta didik lainnya.

7. Bagaimana cara bapak mengenal jenis kesulitan belajar peserta didik dari faktor umumnya?

Jawaban: faktor umumnya terkadang di lihat dari faktor eksternal misalnya, karena faktor lingkungan, faktor keluarga dan terutama sosial media ini berpengaruh sekali terhadap aktivitas belajar bagi peserta didik Dan faktor internal yang terdapat dalam diri peserta didik dengan contoh kondisi fisik peserta didik yang kurang sehat, intelegensi dan faktor internal lainnya inilah yang terkadang menghambat proses pembelajaran bagi peserta didik.

8. Apakah bapak menyusun materi yang akan diajarkan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

Jawaban: Iya, saya menggunakan sistematika dalam mengajar karena dapat menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif dan efisien dan dengan menyusun materi yang diajarkan kepada peserta didik merupakan salah satu faktor penentu bagi peroses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

9. Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: tergantung materi yang diajarkan misalnya memakai metode diskusi, tanya jawab, ceramah, maupun metode demonstrasi, misalnya materi yang diajarkan tentang praktek wudhu maka memakai metode praktek atau demonstrasi dan apabila pembelajaran sejarah Nabi maka metode yang di pakai yaitu metode ceramah.

10. Apakah bapak memberi waktu atau jadwal dalam tugas yang dikerjakan peserta didik?

Jawaban: Iya, peserta didik yang tidak selesai dalam mengerjakan tugas yang di berikan sampai batas waktu yang diberikan maka peserta didik itu diberi sanksi. misalnya peserta didik di kasih tau minggu depan tugas rumah atau PR harus di kumpulkan jadi peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya kalau yang di tugaskan dalam menghafal berapa batas waktu yang diperlukan dalam waktu menghafal tersebut kalau lewat batas waktu yang di berikan apa sanksinya atau nilai yang di berikan beda dengan peserta didik yang menyelesaikan tugasnya.

11. Apakah bapak memberikan bimbingan belajar secara pribadi atau kelompok kepada peserta didik?

Jawaban: Iya, apabila peserta didik yang mendapatkan kasus dalam belajar maka dia harus dibimbing secara pribadi, misalnya peserta didik melalaikan tugas yang di berikan, sering membolos dan sebagainya maka peserta didik perlu di bombing atau di panggil orang tua wali murid untuk datang kesekolah .

12. Apakah bapak melakukan bimbingan belajar dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik?

Jawaban: Iya, apabila masalah yang di hadapi peserta didik tidak bisa di atasi oleh guru maka orang tua wali murid di panggil untuk datang kesekolah. Misalnya sering tertidur di kelas, kurang fokus dalam

pelajaran dan nilai Ulangan Harian selalu rendah maka orang tua wali murid terpaksa di panggil ke sekolah untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam diri peserta didik.

13. Apakah bapak mengadakan remedial bagi peserta didik yang mengalami nilai di bawah standar?

Jawaban: Iya, mengadakan remedial bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKN. Misalnya di terangkan kepada peserta didik materi mana yang tidak tuntas dan kapan kesiapan peserta didik dalam mengadakan program remedial ini, karena bukan guru yang menentukan tapi peserta didik yang menentukan kapan dia siap untuk melakukan remedial.

14. Apa yang bapak lakukan kepada peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM atau yang belum?

Jawaban: pengayaan untuk tabungan nilai peserta didik yang mencapai target atau KKM minimal yang di tentukan oleh kurikulum2013, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM akan di lakukan kegiatan remedial.

C. Analisa Data

Untuk mengetahui hasil analisa data yang di dapat dari wawancara yang dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang

mempertanyakan tentang mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru sebagai berikut:

1. Guru melakukan kunjungan ke rumah peserta didik, apabila peserta didik memiliki kasus tentang kesulitan belajar.

Dalam hal ini peserta didik seperti tidak mengerjakan tugas sekolah atau PR, sering bolos dan tidak konsentrasi waktu guru menerangkan saat pembelajaran maka guru bidang studi Pendidikan Agama Islam akan mengunjungi rumah peserta didik yang memiliki kasus tentang kesulitan belajar atau memanggil orang tua wali murid untuk datang ke sekolah dan menanyakan ke pada orang tua wali murid dengan masalah yang dihadapi, apabila masalah tidak teratasi oleh pihak guru bidang studi maka dipanggil guru BP.

2. Guru memeriksa daftar pribadi peserta didik untuk melihat perkembangannya.

Dalam pemeriksaan daftar pribadi peserta didik, Guru pendidikan agama islam atau guru bidang studi lainnya harus wajib mempunyai data pribadi peserta didik berupa biodata peserta didik, biasanya orang tua peserta didik menanyakan langsung perkembangan peserta didik kepada gurunya. Untuk melihat perkembangan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya kami mempunyai semacam jurnal sikap, jurnal sikap ini wajib dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam dapat disimpulkan bahwa usaha guru untuk memperhatikan dan melihat

perkembangan peserta didiknya dalam tujuan pembelajaran yang di capainya dilakukan sangat baik.

3. Guru meneliti tugas peserta didik untuk mengetahui perkembangannya dalam kesulitan belajar.

Guru pendidikan agama islam meneliti tugas peserta didik guna untuk memudahkan dalam melihat kemampuan peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dengan cara mengevaluasi materi pembelajaran yang telah diterangkan kepada peserta didik, dengan begitu memudahkan guru dalam menilai atau melihat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran terutama pelajaran pendidikan agama islam.

4. Guru melakukan tes tertulis maupun tidak tertulis kepada peserta didik.

Guru pendidikan agama islam wajib melakukan tes tertulis ataupun lisan dalam proses pelajaran yang berlangsung karena tes tertulis maupun tidak tertulis ini sangat penting dalam menyiapkan bahan pelajaran atau ujian dan tes tertulis ini sangat tergantung pada kompetensi yang akan di ukur, ada kompetensi yang lebih tepat diukur dengan bentuk soal uraian, dan ada pula kompetensi yang lebih tepat diukur dengan menggunakan tes tertulis dalam bentuk objektif. contohnya seperti memberikan soal tanya tanya jawab, quisioner, dan latihan-latihan yang diberikan kepada peserta didik untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

5. mengidentifikasi kasus terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam berupaya mengidentifikasi kasus terhadap peserta didik khususnya mengalami kesulitan belajar yaitu dengan melihat dari nilai lapor peserta didik, nilai harian peserta didik dan dari hasil nilai ulangnya kemudian dari tingkat menghafal dan cara belajarnya dan terkadang juga ada orang tua yang melaporkan kepada guru bidang studi khususnya pembelajaran agama dan dalam hal inilah di perlukan seorang guru untuk menyelenggarakan bimbingan belajar atau kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam dapat disimpulkan bahwa usaha guru mengidentifikasi kasus terhadap peserta didik yang bermasalah dalam pembelajarannya dikatakan sangat baik karena hal ini sangat di perlukan bagi proses pembelajarannya dan selain itu guru juga mengamati kemajuan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

6. Guru membandingkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sebelumnya dan apakah ada kemajuan.

Dalam hal ini guru diperlukan untuk mencatat dan melihat kemajuan perubahan sikap peserta didiknya setiap kali belajar apakah peserta didik mengalami peningkatan dalam fase perkembangan belajarnya. Dan terakhir nilai lapor, Mid semester dan nilai ulangan harian. Dan seorang guru juga harus memberikan motivasi apabila peserta didik yang sulit memahami pelajaran maka dari itu tingkat kesulitan soal di turunkan tidak boleh sama dengan peserta didik yang sudah paham dengan materi yang di jelaskan karen

daya tangkap peserta didik ini tidak sama dengan peserta didik lainnya. Hal ini sangat penting bagi seorang guru untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik dalam kemajuan proses belajar peserta didik untuk tujuan pembelajaran yang diinginkan.

7. Guru harus mengenal jenis kesulitan belajar peserta didik dari faktor umumnya.

Usaha guru dalam mengenali Aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajarnya terkadang terdapat di dalam diri peserta didik (internal) dan terdapat juga di luar diri peserta didik (eksternal) yang dapat mengganggu proses pembelajaran peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini, kurang mendukung proses aktivitas belajar seperti kondisi fisik yang kurang sehat, intelegensi, bakat, minat dan faktor internal lainnya. Maupun yang diakibatkan oleh adanya faktor eksternal seperti faktor orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga, lingkungan sosial peserta didik dan terutama media sosial yang sangat berpengaruh sekali dalam proses belajar peserta didik ini apabila sosial media ini tidak di manfaatkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama dapat disimpulkan bahwa usaha guru mengenali jenis kesulitan belajar dikatakan baik karena guru telah berusaha segera mungkin untuk mengamati tingkah laku atau faktor utama yang terdapat di dalam diri peserta didik.

8. Guru menyusun materi yang akan diajarkan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

penggunaan sistematika dalam mengajar guru dapat menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif dan efisien dan dengan menyusun materi yang diajarkan kepada peserta didik merupakan salah satu faktor penentu bagi proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu guru harus mengetahui kemampuan-kemampuan siswa satu persatu agar guru mudah menyusun materi yang akan diajarkan untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar.

9. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam menggunakan Metode yang di pakai tergantung dengan materi yang akan diajarkan di kelas, contoh misalnya materi tentang praktek berwudhu maka saya akan menggunakan metode demonstrasi. Kemudian contoh yang lain, jika materi tentang kisah Nabi atau Rasul maka saya akan menggunakan metode ceramah atau Tanya jawab, dan lain-lain. Guru juga harus membangun suasana kelas agar didalam proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih semangat dalam tujuan pembelajaran yang ingin di capainya.

10. Guru memberikan waktu atau jadwal dalam tugas yang dikerjakan peserta didik.

Guru pendidikan agama islam memberikan waktu atau jadwal bagi peserta didik guna untuk setiap tugas yang diberikan kepada peserta didik harus ada waktunya, misalnya peserta didik diberitahu minggu depan tugas rumah atau PR harus di kumpulkan jadi peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat

pada waktunya kalau yang di tugaskan dalam menghafal berapa batas waktu yang diperlukan dalam waktu menghafal tersebut kalau lewat batas waktu yang di berikan apa sanksinya atau nilai yang di berikan beda dengan peserta didik yang menyelesaikan tugasnya.

11. Guru memberikan bimbingan belajar secara pribadi atau kelompok kepada peserta didik.

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam berusaha memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik khususnya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan apabila peserta didik yang bermasalah dalam belajar atau disebabkan karena faktor lingkungan maka guru terpaksa memanggil orang tua peserta didik yang bermasalah datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam dapat disimpulkan bahwa usaha guru memberikan bimbingan kepada peserta didik baik secara pribadi maupun kelompok dilakukan sangat baik.

12. Guru melakukan bimbingan belajar dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik.

Guru melakukan bimbingan belajar dengan bekerja sama kepada orang tua wali murid kalau peserta didik itu bermasalah dengan nilai di bawah standar. Maka guru harus bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada pada diri peserta didik, misalnya guru bisa

menasehati orang tua peserta didik untuk selalu memperhatikan kegiatan sekolah anaknya.

13. Guru mengadakan remedial bagi peserta didik yang mengalami nilai di bawah standar.

Dalam hal ini guru wajib mengadakan suatu aturan yang di laksanakan di setiap sekolah apabila peserta didik yang belum mampu mencapai KKM ditetapkan untuk mengikuti program remedial untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Misalnya di terangkan kepada peserta didik materi mana yang tidak tuntas dan kapan kesiapan peserta didik dalam mengadakan program remedial ini, karena bukan guru yang yang menentukan tapi peserta didik yang menentukan kapan dia siap untuk melakukan remedial.

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru pendidikan agama islam dalam mengadakan program remedial bagi peserta didik yang mengalami nilai di bawah standar dikatakan sudah baik. Karena guru memberi bantuan kepada Peserta didik dengan memilih bentuk-bentuk pembelajaran remedial sesuai dengan karakteristik kesulitan belajar peserta didik.

14. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik yang sudah mencapai target atau yang belum.

Guru pendidikan agama islam melakukan pengayaan untuk tabungan nilai peserta didik yang mencapai target atau KKM minimal yang di tentukan oleh kurikulum 2013, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM akan di lakukan kegiatan remedial.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama islam dalam melakukan penilaian kepada peserta didik yang mencapai nilai KKM atau yang belum dikatakan sudah baik. Karena pelaksanaan pembelajaran remedial yang dilaksanakan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pihak sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penulis lakukan terhadap hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 (orang) di SMP Negeri 1 Pekanbaru dapat di simpulkan dari empat belas indikator penelitian tentang Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pekanbaru lima yang terlaksana dengan baik yaitu: *Pertama* Guru PAI telah berusaha memeriksa daftar pribadi peserta didik, *Kedua* Guru PAI telah berusaha meneliti tugas peserta didik. *Ketiga* Guru PAI telah berusaha mengidentifikasi kasus terhadap peserta didik. *Keempat* Guru PAI telah berusaha menyusun materi yang akan diajarkan untuk peserta didik. *Kelima* Guru PAI telah berusaha mengadakan remedial,

Kemudian Sembilan dari empat belas indikator penelitian yang sudah terlaksana tetapi belum maksimal yaitu: *Pertama* Guru telah berusaha melakukan observasi seperti kunjungan rumah peserta didik untuk melihat faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran PAI. *Kedua* Guru telah berusaha melakukan tes tertulis maupun tidak tertulis kepada peserta didik. *Ketiga* Guru telah berusaha membandingkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sebelumnya dan apakah ada kemajuan. *Keempat* Guru telah

berusaha mengenal jenis kesulitan belajar peserta didik dari faktor umumnya. *Kelima* Guru telah berusaha menggunakan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Keenam* Guru telah berusaha member waktu atau jadwal dalam tugas yang dikerjakan peserta didik. *Ketujuh* Guru telah berusaha memberikan bimbingan belajar secara pribadi atau kelompok kepada peserta didik. *Kedelapan* Guru telah berusaha melakukan bimbingan belajar dengan bekerja sama dengan orang tua peserta didik. *Kesembilan* Guru telah berusaha melakukan penilaian kepada peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM atau yang belum.

B. Saran-Saran

Setelah meneliti lebih jauh tentang usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Pekanbaru, maka penulis dengan segala kerendahan hati ingin memberikan beberapa saran kepada guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan para guru bidang studi lainnya di SMP Negeri 1 Pekanbaru agar dapat terus meningkatkan dan mempertahankan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, agar kelak menjadi guru percontohan serta menjadi pusat kegiatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

2. Selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan sumber referensi bagi peneliti yang relevan dengan judul yang penulislakukan.
3. Penelitian ini juga dapat dilakukan pada mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan usaha guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grindho Persada, Jakarta. 2014.
- Depdiknas. *Kamus besar bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2008.
- Hamid Patilima. *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta, Bandung. 2011
- Lilik Suryani. *Psikologi Belajar*. PT Ombak, Yogyakarta. 2013.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2003.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2010.
- Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2012.
- Muhamad Irham Dkk. *psikologi pendidikan teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta. 2014.
- Muhammat Rahman Dkk. *Kode Etika Profesi Guru*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta. 2014.
- Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. PT. Buku Kita, Jakarta. 2011.
- Djam'an Satori, M.A. *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta, Bandung. 2014.
- Rohmalina Wahab. *Psikologi belajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2015.
- Ramayulis. *Profesi Etika Keguruan*. Kalam Mulia, Jakarta. 2013.
- Rizal Dairi, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru : UIR Press, 2013.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta 2010.

Sunarta, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1985.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. PT, Rineka Cipta, Jakarta. 2002.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2012.

UU Sisdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.2003.

SKRIPSI

Noviana, Usaha Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 21 Pekanbaru, (*skripsi*) FAI UIR Pekanbaru, 2015.

JURNAL

Ahmad Sidiq, “*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 3 Tiris satu Atap Prolinggo*”. 2016.

Dewi Kurniawati, “*Studi Tentang Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Menyimak Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Semester 3 PBI IAIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*”.

Herman Faidi, “*Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Pada Pelajaran Fiqih Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta*”. 2015.

Muntari, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahiddin 2 Surabaya", Vol.4. 2015.

Hamzah, H., Tambak, S., & Ariyani, N. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 76-95.

Harahap, M. (2017). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140-155.

Harahap, M., & Putra, A. (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Stres Guru di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 1-20.

Ahmad, M., & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 89-110.

Ahmad, M., & Siregar, B. (2015). Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 21-45.

SITUS

<http://buttatoablogspot.com/2012/05skripsiusahaguruagamaislam>.

<http://tarmidiworrpress.com.20februari2008.kesulitanbelajar,learningdisabiiti,dan>

masalah emosi